

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan fisik, mental, sosial, dan ekonomi yang mendukung seseorang untuk dapat hidup aktif secara optimal. Dalam konteks ini, kesehatan bukan hanya tanggung jawab individu namun juga menjadi tugas pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas, menyeluruh, dan mudah diakses untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Permasalahan kesehatan yang mengalami peningkatan di Indonesia adalah penyakit tidak menular, salah satunya Diabetes Melitus (DM). Diabetes Melitus adalah disfungsi metabolik kronis yang dicirikan oleh peningkatan kadar glukosa dalam darah. Kondisi ini disebabkan oleh produksi insulin yang tidak mencukupi, resistensi terhadap insulin, atau gangguan hormonal lainnya, sehingga tubuh tidak mampu mengubah glukosa menjadi energi. Jika tidak ditangani, hal ini dapat menimbulkan gangguan pada pembuluh darah besar, pembuluh darah kecil, serta sistem saraf. Penyakit Diabetes Melitus dapat diminimalkan risikonya dan dikontrol melalui penerapan gaya hidup sehat, seperti olahraga secara teratur, pengaturan pola makan yang seimbang, mempertahankan berat badan ideal, menghindari konsumsi alkohol, berhenti merokok, dan secara teratur mengonsumsi obat untuk mengendalikan kadar gula darah (Febriani et al., 2021).

Ada beberapa penyebab diabetes yang tidak bisa diubah, seperti usia dan faktor genetik. Selain itu, terdapat juga faktor risiko yang dapat diubah, seperti kegemukan, kurangnya aktivitas fisik, tekanan darah tinggi, kadar lemak darah yang tinggi, dan pola makan yang tidak sehat (Hasibuan et al., 2022).

Menurut laporan *International Diabetes Federation (IDF)*, terdapat sekitar 382 juta individu di seluruh dunia yang hidup dengan diabetes melitus. Dari jumlah tersebut, sekitar 175 juta diperkirakan belum terdiagnosis, sehingga berisiko mengalami komplikasi tanpa disadari dan tanpa penanganan yang tepat. Selain itu, IDF Atlas pada tahun 2015 menyebutkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus telah mencapai 415 juta orang dewasa dan diperkirakan akan

meningkat menjadi 642 juta pada tahun 2040. Hal itu menjadikan Indonesia sebagai negara yang menempati peringkat keempat dengan jumlah penderita diabetes melitus tertinggi di dunia (Rambe et al., 2022).

Menurut informasi dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, jumlah orang yang sudah didiagnosis menderita penyakit diabetes melitus di usia 15 tahun ke atas sekitar 2%. Di Provinsi Sumatera Utara, pada tahun yang sama, terdapat 202.872 orang yang menderita diabetes melitus, dan dari jumlah tersebut, hanya 135.892 orang (67%) yang menerima perawatan kesehatan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Fatma & Suryani, 2022).

Untuk memperoleh data mengenai jumlah dan jenis obat yang digunakan pada pasien diabetes melalui telaah resep. Resep merupakan dokumen tertulis yang berisi permintaan dari dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada apoteker untuk meracik dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai dengan ketentuan hukum yang telah ditetapkan. Dengan melihat catatan resep dapat dilihat jumlah resep obat yang digunakan.

Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah pasien Diabetes Melitus sekitar 200 orang 1 bulan. Serta menyediakan berbagai layanan medis yang dibutuhkan dalam penanganan penyakit ini. Selain itu, rumah sakit ini berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan rujukan di wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan fasilitas dan tenaga medis yang berkompeten dalam menangani berbagai kasus Diabetes Melitus.

Berbagai penelitian mengenai peresepan obat diabetes telah banyak dilakukan di beberapa rumah sakit. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji peresepan obat bagi pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Peresepan Obat Diabetes Melitus pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara."

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persentase obat antiabetes pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui persentase obat antidiabetes pada rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis obat antidiabetes yang digunakan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara periode Juli-Desember 2024.
- b. Untuk mengetahui persentase persepan obat antidiabetes pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara periode Juli-Desember 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan masukan untuk Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara dalam merencanakan dan menyediakan obat antidiabetes melitus.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lanjutan terkait penggunaan obat antidiabetes.